

**MANAJEMEN PROGRAM ISMUBA DALAM MENINGKATKAN ETIKA
DAN MORAL SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN
YOGYAKARTA**



Oleh: Mutsanna Bin Muhammad

NIM: 23204092044

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mmperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Yogyakarta

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-355/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM ISMUBA DALAM MENINGKATKAN ETIKA DAN MORAL SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTSANNA BIN MUHAMMAD, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092044
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED
Valid ID: 698061dac7c3b

 Penguji I
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED
Valid ID: 69760ba3894c1

 Penguji II
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 697b0cke16b3c



 Yogyakarta, 14 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 698067601a817

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutsanna Bin Muhammad
NIM : 23204092044
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya ini dengan judul "MANAJEMEN PROGRAM ISMUBA DALAM MENINGKATKAN ETIKA DAN MORAL SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

yang menyatakan,



Mutsanna Bin Muhammad

NIM. 23204092044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

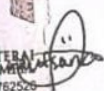
Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutsanna Bin Muhammad
NIM : 23204092044
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

yang menyatakan,


Mutsanna Bin Muhammad
NIM. 23204092044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM ISMUBA DALAM MENINGKATKAN ETIKA DAN MORAL
SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

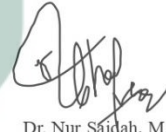
Nama : Mutsanna Bin Muhammad
NIM : 23204092044
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

Pembimbing,



Dr. Nur Sa'idah, M.Ag.

NIP. 197502112005012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

”. (Surat An-Nahl Ayat (16): 125)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran TIKRAR, (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema).

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kesehatan, kekuatan, serta kesempatan untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat keterbatasan, baik dari segi penulisan, penyajian, maupun substansi pembahasan. Oleh karena itu, peneliti tidak luput dari kemungkinan adanya kekeliruan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melanjutkan studi program Magister.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk kuliah program Magister.
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kuliah program Magister.
4. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.Si., sebagai Sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat sepanjang perjalanan akademik.
5. Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dorongan selama peneliti menempuh perkuliahan.
6. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu disela kesibukannya untuk membantu, membimbing, mengarahkan, dan masukan dalam penulisan tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

berkontribusi nyata dalam memberikan ilmu, berbagi wawasan dan pengalaman selama peneliti menempuh perkuliahan.

8. Kepada seluruh keluarga MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu. Terimakasih telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan tidak lupa do'a yang selalu diberikan kepada peneliti selama ini hingga peneliti sampai pada titik sekarang.
10. Teman-teman konco sekawan, Aprilia, Raihan, Betty dan teman-teman kelas C "CaptainLaude" yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mensupport dan memberikan sumbangsih pemikiran, pengalaman dan lain sebagainya demi keberhasilan penyusunan tesis ini.

Terakhir, peneliti ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala yang berlipat dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 8 Januari 2025



Mutsanna Bin Muhammad

ABSTRAK

Mutsanna Bin Muhammad, 23204092044. Manajemen Program Ismuba dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026. Pembimbing: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kemerossotan etika dan moral peserta didik merupakan persoalan serius dalam dunia pendidikan yang memerlukan pengelolaan program pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Program Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai ciri khas pendidikan Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, etika, dan moral siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang ISMUBA, kurikulum, kesiswaan, guru ISMUBA, serta pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ISMUBA di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta telah dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Program ISMUBA memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan etika dan moral siswa yang tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial siswa. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi komitmen pimpinan madrasah, peran aktif guru, budaya sekolah religius, serta dukungan warga sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan waktu pembinaan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat guna meningkatkan efektivitas manajemen program ISMUBA dalam pembinaan etika dan moral siswa.

Kata kunci: manajemen program, program ISMUBA, etika dan moral.

ABSTRACT

Mutsanna Bin Muhammad, 23204092044. Management of the ISMUBA Program in Improving Student Ethics and Morals at MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. Thesis, Islamic Education Management (MPI) Study Program. Master's Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026. Supervisor: Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

This research is motivated by the decline in student ethics and morals, a serious problem in education that requires systematic and sustainable educational program management. The Al-Islam, Muhammadiyah, and Arabic Language (ISMUBA) program, as a hallmark of Muhammadiyah education, plays a strategic role in shaping students' religious, ethical, and moral character. Therefore, this study aims to describe the management of the ISMUBA program in improving student ethics and morals at MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, including the functions of planning, organizing, implementing, and supervising, as well as identifying supporting and inhibiting factors.

This research uses a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation involving the madrasah principal, vice principal for ISMUBA, curriculum, student affairs, ISMUBA teachers, and other relevant parties. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the ISMUBA program management at MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta has been implemented in a structured and integrated manner across intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities. The ISMUBA program has made a positive contribution to improving students' ethics and morals, as reflected in their religious attitudes, discipline, responsibility, and social behavior. Supporting factors for program implementation include the commitment of madrasah leaders, the active role of teachers, a religious school culture, and support from the school community. Inhibiting factors include differences in student backgrounds, the influence of the external environment, and limited time for coaching. This study recommends strengthening the synergy between madrasahs, families, and the community to increase the effectiveness of ISMUBA program management in fostering students' ethics and morals.

Keywords: program management, ISMUBA program, ethics and morals.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
4. Kajian Penelitian yang Relevan	15
5. Landasan Teori.....	21
1. Manajemen Pendidikan	21
2. ISMUBA	36
3. Etika dan Moral.....	47
6. Sistematika Pembahasan.....	59
BAB II METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. latar Penelitian/Setting Penelitian.....	60
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	60
D. Pengumpulan Data.....	61
E. Uji Keabsahan Data.....	63

F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB III GAMBARAN UMUM MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN	67
A. Profil dan Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta.....	67
B. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta.....	69
C. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta....	72
D. Kegiatan program ISMUBA tahun ajaran 2025/2026.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Hasil Penelitian.....	89
B. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP.....	110
KESIMPULAN	110
SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121



DAFTAR TABEL

Table 1. Profil Madrasah	67
Table 2. Struktur Organisasi	72
Table 3. Daftar Program ISMUBA	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat global dihadapkan pada berbagai perubahan signifikan yang membawa dampak kompleks terhadap kehidupan sosial, termasuk pada aspek etika dan moral. Proses globalisasi, modernisasi, kemajuan teknologi informasi, serta pergeseran nilai sosial dan budaya telah membentuk tatanan masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks. Kondisi tersebut tidak hanya menghadirkan kemudahan dalam berbagai bidang kehidupan, tetapi juga memunculkan tantangan serius berupa melemahnya internalisasi nilai-nilai etika dan moral. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya penguatan standar etika dan moral dalam kehidupan individu dan sosial semakin meningkat, khususnya dalam konteks pendidikan sebagai wahana strategis pembentukan karakter generasi muda¹.

Fenomena tersebut tidak terjadi tanpa gejala yang nyata. Data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menunjukkan adanya lonjakan signifikan kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 573 kasus kekerasan yang terjadi di sekolah, madrasah, dan pesantren, jumlah ini

¹ Naufal Syafiq, "Krisis Stabilitas Etika Dan Moral Pemuda Bangsa _ Realitas Atau Kekhawatiran_ _ Kumparan," *Kumparan*, 16 Oktober 2024, <https://kumparan.com/naufal-syafiq/krisis-stabilitas-etika-dan-moral-pemuda-bangsa-realitas-atau-kekhawatiran-23hGDy3ASH6/full> diakses pada 20 desember 2025.

meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 285 kasus. Adapun jenis kekerasan yang paling dominan adalah kekerasan seksual sebesar 42%, diikuti oleh perundungan sebesar 31%, kekerasan psikis sebesar 11%, kekerasan fisik sebesar 10%, serta kebijakan diskriminatif sebesar 6%. Kondisi ini semakin memprihatinkan karena guru tercatat sebagai pelaku dengan persentase tertinggi, yaitu mencapai 43% dari total kasus kekerasan yang terjadi. Fakta tersebut menunjukkan bahwa persoalan etika dan moral tidak hanya dialami oleh peserta didik, tetapi juga menjadi tantangan serius dalam sistem dan budaya pendidikan itu sendiri².

Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan etika dan moral tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan, khususnya pendidikan berbasis nilai keagamaan. Pendidikan agama dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku. Dalam perspektif ini, penguatan etika dan moral melalui internalisasi nilai-nilai agama menjadi kebutuhan mendesak untuk merespons tantangan moral yang semakin kompleks di lingkungan pendidikan. Menurutnya, etika dan moral yang terbentuk melalui pemahaman agama akan

² Janur M Bagus, "Hardiknas 2025, Pendidikan Di Tengah Kemerosotan Moral Dan Etika - Cakrawala," *Cakrawala.Co*, 2 mei 2025, <https://www.cakrawala.co/opini/77515073016/hardiknas-2025-pendidikan-di-tengah-kemerosotan-moral-dan-etika> diakses pada 15 desember 2025.

melahirkan sikap-sikap positif seperti kerja keras, adaptif terhadap perubahan, dan semangat berkontribusi bagi masyarakat³.

Pandangan tersebut menegaskan bahwa etika dan moral bukan sekadar seperangkat nilai normatif, melainkan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian individu. Nilai-nilai etika dan moral yang terinternalisasi dengan baik akan membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam menghadapi dinamika kehidupan. Sebaliknya, lemahnya penanaman etika dan moral berpotensi menimbulkan berbagai persoalan dalam proses pengambilan keputusan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Seseorang akan sulit menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup jika moral dan etika tidak ditanamkan sejak dini.⁴

Urgensi penanaman nilai-nilai etika dan moral sejak dini menuntut adanya pemahaman konseptual yang jelas mengenai hakikat etika itu sendiri. Pemahaman ini penting agar upaya pembinaan karakter tidak hanya bersifat normatif dan praktis, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat. Dengan kerangka konseptual yang tepat, etika dapat dipahami bukan sekadar sebagai aturan perilaku, melainkan sebagai suatu sistem nilai yang mengarahkan manusia dalam bertindak dan berinteraksi secara bertanggung jawab dalam berbagai konteks kehidupan

³ Agus Wahyudi, "AIK Harus Membentuk Etika Moral, Bukan Sekadar Ritual - PWMU," *PWMU.CO*, 11 desember 2025, <https://pwmu.co/aik-harus-membentuk-etika-moral-bukan-sekadar-ritual/> diakses pada 5 desember 2025.

⁴ Mufidah Idris, Muh Raifadhil Hidayat, and M Aqila Dzakwan Yusrin, "PENDIDIKAN MORAL DAN ETIKA MENGUKIR KARAKTER UNGGUL DALAM PENDIDIKAN," *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 3 (2023): 69–76, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/IJOCE/article/view/8195/5033>.

sosial. Etika adalah pemikiran kritis sistematis tentang moralitas, dalam interaksi sosial yang mencakup kehidupan dalam masyarakat, negara, hingga tingkat internasional, diperlukan suatu kerangka kerja yang mengatur bagaimana seharusnya manusia berinteraksi⁵.

Setelah memahami konsep etika sebagai kerangka normatif dan reflektif dalam menilai perilaku manusia, pembahasan selanjutnya perlu diarahkan pada konsep moral sebagai wujud konkret dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Etika dan moral memiliki keterkaitan yang erat, di mana etika berperan sebagai landasan pemikiran, sementara moral tercermin dalam sikap dan tindakan nyata individu. Pemahaman terhadap konsep moral menjadi penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai etika diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku manusia. Moral, dalam etimologi bahasa, berasal dari bahasa Latin “mores,” yang merupakan bentuk jamak dari kata “mos,” yang mengacu pada adat atau kebiasaan⁶.

Pemahaman mengenai etika dan moral tidak dapat dilepaskan dari perspektif agama, khususnya dalam Islam yang menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam pandangan Islam, etika dan moral tidak hanya dipahami sebagai konstruksi sosial atau norma rasional semata, tetapi berakar pada ajaran ilahiah yang mengatur hubungan manusia dengan

⁵ Hayatunnisa Hayatunnisa et al., “Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 2 (2024), <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/765/779>.

⁶ Robani, A., “Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung (2019).

Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kajian etika dan moral dalam Islam memiliki dimensi yang lebih komprehensif, mencakup tujuan kehidupan di dunia sekaligus orientasi kehidupan di akhirat. Etika dan Moralitas bagian dari ajaran agama Islam dalam adab dan akhlak sebagai manusia yang senantiasa berusaha agar selamat hidup di dunia dan akhirat⁷.

Prinsip-prinsip etika dan moral dalam Islam tersebut kemudian diimplementasikan secara sistematis melalui pendidikan formal, khususnya di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Pendidikan Muhammadiyah menempatkan penguatan nilai keislaman dan akhlak sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, yang diwujudkan melalui perancangan kurikulum yang khas dan berorientasi pada pembentukan karakter. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah penerapan kurikulum ISMUBA sebagai ciri utama pendidikan Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan agama Islam yang kuat serta memahami nilai-nilai Kemuhammadiyah⁸.

Sebagai kurikulum khas yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami dan nilai-nilai Kemuhammadiyah, ISMUBA tidak hanya diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan

⁷ M Taufiq Ulinuha, "Etika Dan Moralitas Kulturalnya Muhammadiyah _ Muhammadiyah Jateng," *PWM Jateng*, 2024, <https://pwmjateng.com/etika-dan-moralitas-kulturalnya-muhammadiyah/>.

⁸ Nurlaeli, A. dkk., "Peran Kurikulum ISMUBA dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik", *Proceedings Series of Educational Studies* (2025).

yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Pendekatan ini menegaskan bahwa penguatan etika dan moral peserta didik tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan semata, melainkan harus didukung oleh proses internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui praktik dan keteladanan. Oleh karena itu, kurikulum ISMUBA dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek intrakurikuler dan program pembiasaan. Kurikulum ISMUBA ini mencakup intrakurikuler, dan program pembiasaan yang terintegrasi memuat unsur Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh⁹¹⁰.

Upaya pembentukan etika dan moral peserta didik melalui program ISMUBA tidak terlepas dari proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan sosial sekolah. Nilai-nilai etika dan moral tidak hanya diperoleh melalui pengajaran verbal, tetapi juga melalui proses pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial yang terjadi secara berkelanjutan antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan landasan teori belajar yang mampu menjelaskan bagaimana perilaku dan nilai-nilai moral terbentuk melalui pengalaman sosial dan keteladanan¹¹¹².

⁹ Jatmiko. (2024, January 26). Bedah Kurikulum ISMUBA yang Membahagiakan dan Berkemajuan. Muhammadiyah Jateng. <https://pwmjateng.com/bedah-kurikulum-ISMUBA-yang-membahagiakan-dan-berkemajuan/>

¹⁰ M Syahrul Qhodi Alam et al., "Peran Guru ISMUBA Dalam Penanaman Karakter Religius Untuk Mencegah Dekadensi Moral Siswa" 14, no. 3 (2025): 5097–5110, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2586/1233>.

¹¹ Albert Bandura, *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Prentice Hall (1986).

¹² K. A. Hakam dan E. S. Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, Maulana Media Grafika (2016).

Keteladanan guru dalam lingkungan sekolah tidak hanya tercermin dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam sikap, tutur kata, serta perilaku sehari-hari yang diamati secara langsung oleh peserta didik. Dalam perspektif teori belajar sosial Bandura, perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai etika dan moral akan lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik melalui proses peniruan dan pembiasaan. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan etika dan moral peserta didik sangat bergantung pada bagaimana keteladanan guru dikelola dan diintegrasikan secara sistematis dalam program pendidikan, termasuk melalui manajemen program ISMUBA yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan¹³.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian tentang Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang yang menitikberatkan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam memahami peran ISMUBA dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun, kajian tersebut masih berfokus pada implementasi program dan hasil pembinaan karakter, sementara aspek manajemen program ISMUBA—seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi—belum dibahas secara mendalam. Selain itu, penelitian

¹³ Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA", *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 73–80.

dilakukan pada jenjang sekolah dasar yang memiliki karakteristik peserta didik berbeda dengan madrasah tsanawiyah.¹⁴

Selain penelitian sebelumnya, terdapat kajian lain yang menelaah implementasi Program ISMUBA melalui kegiatan keagamaan tertentu sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran tentang pelaksanaan ISMUBA melalui aktivitas pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi mengenai implementasi Program ISMUBA melalui kegiatan muhadhoroh dalam membentuk sikap percaya diri siswa di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, Tangerang Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, kajian tersebut masih terbatas pada satu bentuk kegiatan keagamaan sehingga belum menggambarkan pengelolaan Program ISMUBA secara menyeluruh. Selain itu, penelitian lebih menitikberatkan pada hasil pembentukan sikap percaya diri siswa tanpa mengkaji secara mendalam aspek manajerial program, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Dari sisi konteks, penelitian dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas yang memiliki karakteristik peserta didik berbeda dengan madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji manajemen Program

¹⁴ Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA", *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 73–80.

ISMUBA secara komprehensif dalam meningkatkan etika dan moral siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah.¹⁵

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat perbedaan konteks, fokus kajian, metode, dan variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan pada implementasi Program ISMUBA atau pada hasil pembentukan karakter tertentu pada berbagai jenjang pendidikan. Sementara itu, kajian mengenai manajemen Program ISMUBA secara utuh—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—masih terbatas, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah dan dalam kaitannya dengan peningkatan etika dan moral siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Penguatan etika dan moral generasi muda juga menjadi perhatian serius pemerintah daerah, khususnya di wilayah perkotaan yang didominasi oleh usia muda. Pemuda dipandang sebagai aset penting pembangunan, namun di sisi lain menghadapi tantangan kemerosotan moral dan perilaku menyimpang. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam sambutan Wali Kota Yogyakarta yang dibacakan oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta, Drs. Haryadi Suyuti, yang menegaskan bahwa pemuda sebagai calon pemimpin bangsa harus memiliki sikap dan perilaku positif serta tidak terjerumus pada perilaku menyimpang. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persoalan moral generasi muda merupakan masalah nyata yang memerlukan perhatian berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan.

¹⁵ Siti Sofiyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 123–130.

Madrasah dan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku pemuda agar beretika dan bermoral. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan etika dan moral secara berkelanjutan. Dalam pendidikan Muhammadiyah, Program ISMUBA menjadi instrumen penting pembentukan karakter Islami siswa, yang keberhasilannya sangat bergantung pada pengelolaan program secara terencana, terorganisasi, terlaksana, dan dievaluasi secara sistematis untuk menjawab tantangan kemerosotan moral generasi muda di Yogyakarta.¹⁶

Uraian tentang urgensi penguatan etika dan moral generasi muda perlu didukung oleh kondisi nyata di lingkungan sekolah sebagai lokasi penelitian. Gambaran empiris penting untuk menunjukkan bahwa permasalahan etika dan moral tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terjadi secara faktual dan dapat diamati. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, masih ditemukan sejumlah perilaku siswa yang menunjukkan belum optimalnya internalisasi nilai etika dan moral dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Beberapa siswa masih menggunakan bahasa yang kurang pantas, kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru, makan dan minum di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, serta tidak mengenakan sepatu sesuai ketentuan. Dari sisi kedisiplinan, juga ditemukan ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, kerapian rambut dan kuku, serta pelaksanaan ibadah yang belum konsisten. Kondisi ini

¹⁶ Adminwarta, "Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta - KEMEROSOTAN MORAL MELANDA PEMUDA," *Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta*, 2025, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/1322>.

menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai etika dan moral yang diharapkan dengan perilaku nyata siswa, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang lebih sistematis melalui program pendidikan yang dikelola secara efektif.¹⁷

MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian. Madrasah ini berada di wilayah perkotaan Kota Yogyakarta yang memiliki dinamika sosial dan budaya yang kompleks, sehingga tantangan pembinaan etika dan moral siswa cukup beragam. Selain itu, MTs Muhammadiyah Karangkajen merupakan madrasah Muhammadiyah yang telah berdiri sejak tahun 1984 dan memiliki pengalaman panjang dalam penyelenggaraan pendidikan serta pembinaan keagamaan. Keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ISMUBA secara merata dan berkelanjutan. Di sisi lain, madrasah ini didukung oleh tenaga pendidik dengan tingkat pengabdian yang tinggi dan masa kerja yang relatif lama. Kondisi tersebut menjadikan MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji secara mendalam manajemen program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa¹⁸.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan

¹⁷ Mutsanna Bin Muhammad, Hasil Observasi Kegiatan ISMUBA di MTs Muhammadiyah Karangkajen, Yogyakarta, 15 agustus 2025.

¹⁸ Tim MTs Muhammadiyah Karangkajen, "Sejarah Sekolah MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta," 2024, <https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/sejarah-sekolah/>.

pemahaman yang komprehensif tentang proses manajemen program ISMUBA serta konteks sosial yang melingkupinya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa, pelaksanaan program ISMUBA, dan budaya madrasah yang berkaitan dengan pembinaan etika dan moral. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru ISMUBA, wali kelas, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program ISMUBA. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen pendukung penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai manajemen program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

Berdasarkan latar belakang, kondisi empiris, dan pendekatan metodologis yang digunakan, diperlukan penegasan fokus permasalahan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan terfokus. Penegasan ini penting agar penelitian tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program, tetapi menekankan pada bagaimana program ISMUBA dikelola dan diimplementasikan secara sistematis. Fokus utama penelitian ini adalah manajemen program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang telah dirancang. Kegiatan tersebut meliputi salat dhuha berjamaah, doa dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, infak Jumat, anjuran puasa sunnah, serta kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan kegiatan keislaman lainnya. Penelitian ini mengkaji proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta

pengawasan dan evaluasi program ISMUBA, serta kontribusinya terhadap pembentukan etika dan moral siswa di lingkungan madrasah.

Penegasan kebaruan penelitian penting untuk menunjukkan kontribusi akademik sekaligus relevansinya dalam menjawab permasalahan nyata di lapangan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji manajemen program ISMUBA secara komprehensif dalam konteks tertentu. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian yang menempatkan manajemen program ISMUBA—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi—sebagai strategi utama dalam meningkatkan etika dan moral siswa, bukan hanya pada aspek implementasi program atau hasil pembentukan karakter secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis manajerial dan dilakukan di MTs Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta yang memiliki karakteristik lingkungan dan budaya madrasah tersendiri, sehingga memberikan konteks empirik yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan proses pengelolaan program ISMUBA, tetapi juga menunjukkan perubahan nyata pada etika dan moral siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, berkembangnya budaya 3S (senyum, sapa, salam), serta terciptanya suasana belajar yang hangat dan religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan pembinaan karakter di madrasah Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang mencakup konteks global dan lokal, landasan teoretis, hasil penelitian terdahulu, kondisi empiris di lapangan, serta

karakteristik lokasi penelitian, dapat ditegaskan bahwa permasalahan etika dan moral siswa merupakan isu penting dan mendesak untuk dikaji secara ilmiah. Tantangan yang kompleks serta potensi Program ISMUBA sebagai sarana pembinaan karakter Islami menuntut kajian mendalam mengenai pengelolaannya secara sistematis dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Manajemen Program ISMUBA dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa di MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta” sebagai upaya memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan pembinaan karakter peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa di MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta?
2. Apa strategi dan metode yang digunakan dalam program ISMUBA untuk meningkatkan etika dan moral siswa?
3. Apa hasil dari program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis manajemen program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa di MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam program ISMUBA untuk meningkatkan etika dan moral siswa

3. Untuk mengetahui hasil dari program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta untuk terus meningkatkan layanan pendidikan melalui manajemen program ISMUBA untuk meningkatkan layanan pendidikan.

2. Bagi Penulis dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang tata cara proses penelitian dalam bidang manajemen pendidikan islam, serta dalam manajemen kurikulum ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran di bidang manajemen pendidikan islam (MPI) serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa. Selanjutnya untuk menjadi stimulus untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

4. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang manajemen program sudah banyak dilakukan di lembaga pendidikan oleh peneliti sebelumnya. Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa

perbedaan, diantaranya: (1) perbedaan lokasi penelitian; (2) perbedaan variabel dalam pembahasan manajemen kurikulum integratif; (3) bedanya hasil penelitian pada setiap peneliti; (4) pengembangan teori pada hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratnasari tesis dengan judul dengan judul Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo memberikan gambaran bahwa penerapan fungsi manajemen pendidikan Islam, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, berperan penting dalam pengembangan nilai moral keagamaan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo dengan fokus pada program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembinaan moral. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran beribadah, kedisiplinan, dan kepekaan sosial siswa sebagai dampak dari pengelolaan program yang baik. Namun demikian, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena hanya menitikberatkan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah negeri serta berfokus pada aspek moral keagamaan, tanpa mengkaji secara komprehensif manajemen program pendidikan Islam yang terintegrasi dalam kurikulum khas seperti ISMUBA, maupun aspek etika dan moral sosial siswa dalam budaya sekolah. Selain itu, penelitian tersebut belum mengaitkan pembinaan moral dengan teori belajar sosial dan keteladanan guru sebagai model utama dalam pembentukan perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian sebelumnya dengan memfokuskan pada manajemen program ISMUBA yang bersifat menyeluruh dalam konteks MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, serta mengaitkannya dengan peningkatan etika dan moral

siswa sebagai wujud pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam¹⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Yushi Arifah tesis dengan judul dengan judul Manajemen Program Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius pada Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di SMP Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung mengkaji bagaimana pengelolaan program keagamaan mampu membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada manajemen program keagamaan sebagai variabel utama dan karakter religius siswa sebagai variabel hasil, dengan pelaksanaan fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, tilawah, dzikir, kajian hadis, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program keagamaan yang terencana dan terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan beribadah, kebiasaan religius, serta menekan perilaku menyimpang siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena konteksnya berada pada sekolah umum non-Muhammadiyah dan program yang dikaji bersifat program keagamaan umum, bukan kurikulum khas seperti ISMUBA. Selain itu, fokus penelitian lebih menekankan pada pembentukan karakter religius individu, belum secara spesifik mengkaji etika dan moral sosial siswa dalam budaya sekolah, serta belum mengaitkan pembentukan karakter dengan teori belajar sosial dan keteladanan guru.

¹⁹ EKA RATNASARI, "MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PAI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALOPO" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALOPO, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi pijakan awal yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui kajian manajemen program ISMUBA yang terintegrasi dalam kurikulum khas Muhammadiyah, dengan fokus pada peningkatan etika dan moral siswa secara lebih komprehensif²⁰.

Tulisan berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang” yang ditulis oleh Siti Rohimah, Maimunah, dan Yulia Tri Samiha ini merupakan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palembang dengan fokus pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program ISMUBA dalam membentuk karakter religius siswa. Variabel utama yang dikaji bukan pada aspek manajemen program ISMUBA secara struktural, melainkan pada proses internalisasi nilai, teknik pelaksanaan (keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi), serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hal ini berbeda dengan penelitian manajemen program ISMUBA yang lebih menekankan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ISMUBA efektif membentuk kebiasaan religius siswa seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan adab Islami, meskipun masih memerlukan penguatan berkelanjutan karena internalisasi merupakan proses jangka panjang. Secara teoretis, karya ini mengembangkan penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam konteks

²⁰ Yushi Arifah, “MANAJEMEN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA” (PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2023).

pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya keteladanan guru dan pembiasaan sebagai media transinternalisasi nilai, sehingga memperkaya khazanah teori internalisasi nilai agama Islam, meskipun belum secara spesifik mengembangkan model manajemen program ISMUBA sebagai sebuah sistem pengelolaan pendidikan²¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Syaughy Radjfi tesis dengan judul dengan judul Manajemen Program Pendidikan Enterpreneurship dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah/madrasah, guru ISMUBA, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Program ISMUBA telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ISMUBA terbukti memberikan kontribusi

²¹ Siti Rohimah and Yulia Tri Samiha, "Internalisasi Nilai – Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program ISMUBA Di SD Muhammadiyah 1 Palembang," *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 73–80, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/96233457/401542232-libre.pdf?1671771434=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DInternalisasi_Nilai_nilai_Agama_Islam_da.pdf&Expires=1767893519&Signature=blyAmkkHFxiqoctbyafe8hINoh67IQ-glwmrabAd~MAha-n595nd~YFQKq~-dnz2zaPgr6tvCjOO4L25GnOi-L3xrUQxXfmHd67TBhtnjPbe~DiGiEYD91UXHt5NzcYoy-nKrY-TJqJxQVQShoL4ps4TkWWKtUdRlaKrETSDDMaWI~qczPaZRO1xpKpPYQkqn0mddrKlpZHxX9dmZRpEy1CigaGO07ewYhd-oYINA9rqnv4LsjIRLSLYsuac27Bz-1NYUMBCns-WqlreBCZAMroGXM3g4XWYu~9Gc~Xr2-65kYp3MS5AzlCZGj6fvz8AxSdTLdxKwREsTJDoL8s1Tg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam meningkatnya kebiasaan ibadah, kedisiplinan, serta perilaku religius siswa di lingkungan sekolah. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembinaan dan perbedaan latar belakang peserta didik. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada pengelolaan Program ISMUBA dalam membentuk karakter religius siswa secara umum²².

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sareh Siswo Setyo Wibowo tesis dengan judul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru ISMUBA, serta analisis dokumen pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ISMUBA memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun ditanamkan melalui materi pembelajaran, metode pengajaran, serta keteladanan guru dalam proses belajar mengajar. Fokus penelitian ini terletak pada implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran ISMUBA, khususnya pada

²² Mochamad Syaughy Radjfi, "MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN MUTU LULUSAN (Studi Kasus Di Universitas Darussalam Gontor)" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2020).

mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab, tanpa mengkaji secara mendalam aspek manajemen program ISMUBA secara keseluruhan²³.

5. Landasan Teori

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembinaan etika, moral, dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengelola, atau mengendalikan suatu kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Makna ini menunjukkan bahwa manajemen berkaitan erat dengan upaya mengarahkan berbagai aktivitas secara terencana dan terkoordinasi²⁴.

Secara terminologis, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan perencanaan

²³ Sareh Siswo and Setyo Wibowo, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN, DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2017).

²⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1992

(planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling) terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien²⁵. Manajemen tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut dijalankan secara terstruktur dan bertanggung jawab.

Manajemen pada dasarnya merupakan proses pengelolaan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pandangan ini menegaskan bahwa manajemen bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi sebuah proses sistematis yang saling berkaitan antarunsurnya. Dalam konteks pendidikan, konsep manajemen tersebut diterapkan untuk mengelola seluruh komponen pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, maupun pembiayaan, guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Nur Zazin menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan upaya sistematis dalam mengatur dan mengoordinasikan kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen pendidikan

²⁵ George R, Terry, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara,2000

berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan berbagai aktivitas pendidikan dalam satu sistem yang utuh dan terpadu.

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara efektif, efisien, dan bermutu. Melalui manajemen pendidikan yang baik, lembaga pendidikan mampu merumuskan tujuan yang jelas, menyusun program yang terarah, melaksanakan kegiatan pendidikan secara terorganisasi, serta melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen pendidikan juga bertujuan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, mendorong profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik.

Peran manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat strategis, karena menjadi penggerak utama dalam mengoordinasikan seluruh unsur pendidikan. Manajemen pendidikan berperan dalam mengarahkan kebijakan, mengelola program, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Tanpa manajemen yang baik, penyelenggaraan pendidikan cenderung berjalan tanpa arah yang jelas, tidak terkoordinasi, dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan menjadi kebutuhan fundamental dalam setiap lembaga pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal hanya mengandalkan niat baik dan aktivitas pembelajaran semata, tetapi memerlukan pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Dengan manajemen pendidikan yang efektif, tujuan pendidikan—baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter—dapat dicapai secara maksimal sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.²⁶

Tujuan Manajemen Pendidikan

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektif berarti seluruh kegiatan pendidikan mampu mencapai sasaran yang direncanakan, efisien berarti penggunaan sumber daya dilakukan secara optimal tanpa pemborosan, sedangkan bermutu menunjukkan bahwa proses dan hasil pendidikan memenuhi standar kualitas yang diharapkan²⁷.

Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya pendidikan, baik sumber daya manusia seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, maupun sumber daya nonmanusia seperti kurikulum, sarana prasarana, waktu, dan anggaran. Melalui pengelolaan yang baik, seluruh komponen tersebut dapat bekerja secara sinergis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan²⁸.

Manajemen Program dalam Pendidikan

²⁶ Titik Haryati Pri Mulyono, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan," *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI* 4 (2023).

²⁷ Titik Haryati Pri Mulyono, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan," *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI* 4 (2023).

²⁸ Joko Triyanto, "MANAJEMEN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAI'AH MUHAMMADIYAH INNOVATIVE GONILAN KARTASURA," 2016.

Manajemen program dalam pendidikan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan berbagai program sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Secara umum, manajemen program dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi terhadap serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, manajemen program berkaitan dengan bagaimana suatu program pendidikan dirancang sesuai kebutuhan peserta didik dan lembaga, dilaksanakan secara terarah, serta dievaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutannya.

Program pendidikan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari kegiatan pendidikan biasa. Program pendidikan disusun berdasarkan tujuan yang jelas dan terukur, memiliki sasaran yang spesifik, serta dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dengan dukungan sumber daya yang terencana. Selain itu, program pendidikan bersifat sistematis dan terpadu, karena melibatkan berbagai unsur pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan pendidikan. Program juga bersifat dinamis, artinya dapat disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi serta perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan.

Kedudukan program dalam lembaga pendidikan sangat strategis, karena program merupakan instrumen utama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang bersifat ideal dan normatif tidak akan tercapai tanpa diterjemahkan ke dalam bentuk program yang operasional dan aplikatif.

Melalui program pendidikan, nilai, kebijakan, dan tujuan lembaga diwujudkan dalam rangkaian kegiatan nyata yang dapat dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi. Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pengelolaan program-program yang dijalankan.

Manajemen program menegaskan bahwa program pendidikan bukan sekadar kumpulan aktivitas atau rutinitas, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar dan terstruktur. Setiap program harus memiliki perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta mekanisme evaluasi yang jelas untuk menilai ketercapaian tujuan dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi program menjadi dasar penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, sehingga program pendidikan dapat terus relevan dan efektif.

Oleh karena itu, manajemen program dalam pendidikan berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pendidikan dan praktik pendidikan di lapangan. Dengan pengelolaan program yang baik, lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, serta memastikan bahwa setiap program benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Selain itu, manajemen pendidikan bertujuan menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang kondusif, aman, religius, dan berkarakter, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lingkungan pendidikan yang terkelola dengan baik akan mendorong

terbentuknya budaya sekolah atau madrasah yang positif, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai moral.

Fungsi-Fungsi Manajemen Program Pendidikan

Manajemen program pendidikan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses yang berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, serta pengawasan dan evaluasi. Keempat fungsi ini menjadi dasar dalam memastikan bahwa program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Perencanaan (Planning)

Perencanaan (planning) merupakan fungsi awal dan paling fundamental dalam manajemen program pendidikan. Perencanaan dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam menetapkan tujuan program serta menentukan berbagai langkah dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, perencanaan berfungsi sebagai pedoman utama yang mengarahkan seluruh kegiatan program agar berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.³⁰

²⁹ Husain Abdul Rahman, "PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR" (PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR, 2023).

³⁰ lilis Fikriya Umami Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam Moh.," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 146–60.

Konsep perencanaan program pendidikan menekankan pentingnya proses berpikir ke depan (future oriented) dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kondisi lembaga, ketersediaan sumber daya, serta tantangan lingkungan internal dan eksternal. Perencanaan tidak hanya berisi daftar kegiatan, tetapi merupakan rancangan menyeluruh yang mencakup apa yang akan dilakukan, mengapa program tersebut perlu dilaksanakan, siapa yang terlibat, kapan dan di mana program dilaksanakan, serta bagaimana cara pelaksanaannya. Dengan demikian, perencanaan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan meminimalkan risiko kegagalan program.

Penetapan tujuan merupakan inti dari perencanaan program pendidikan. Tujuan program harus dirumuskan secara jelas, realistis, dan terukur agar dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pendidikan, tujuan program umumnya diarahkan pada pencapaian kompetensi peserta didik, pengembangan karakter, peningkatan mutu pembelajaran, serta pencapaian tujuan institusional lembaga pendidikan. Tujuan yang jelas akan membantu seluruh pelaksana program memahami arah dan sasaran yang ingin dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan utama pendidikan.

Strategi program pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan, serta mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Strategi dapat berupa pendekatan pembelajaran, pola pembinaan peserta didik, metode pengelolaan sumber daya manusia, maupun bentuk kerja sama dengan berbagai pihak. Pemilihan strategi yang tepat akan

menentukan keberhasilan program pendidikan dalam menjawab kebutuhan peserta didik dan tantangan perkembangan zaman.

Langkah-langkah program pendidikan merupakan penjabaran operasional dari tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini disusun secara sistematis dan berurutan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut program. Dalam perencanaan, langkah-langkah program biasanya dituangkan dalam bentuk rencana kerja, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta indikator keberhasilan. Penetapan langkah-langkah yang jelas akan memudahkan pelaksanaan program dan menjadi acuan dalam proses pengawasan dan evaluasi.

Secara keseluruhan, perencanaan (planning) dalam manajemen program pendidikan berperan sebagai fondasi utama bagi keberhasilan program. Perencanaan yang matang, jelas, dan realistis akan memberikan arah yang tepat bagi seluruh kegiatan pendidikan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.³¹

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (organizing) merupakan fungsi manajemen yang berperan penting setelah perencanaan ditetapkan. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses pengaturan dan pengelompokan berbagai kegiatan, sumber daya, serta pihak-pihak yang terlibat dalam program pendidikan agar tujuan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan terkoordinasi. Dalam konteks

³¹ Nur Zazin, "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, 2018.

manajemen program pendidikan, pengorganisasian bertujuan menciptakan kerja sama yang harmonis dan sinergis antarunsur lembaga pendidikan.³²

Pembagian tugas menjadi aspek utama dalam fungsi pengorganisasian. Setiap program pendidikan melibatkan berbagai pihak, seperti pimpinan lembaga, guru, tenaga kependidikan, serta pihak pendukung lainnya. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab perlu dibagi secara jelas sesuai dengan kompetensi, peran, dan kewenangan masing-masing. Pembagian tugas yang tepat akan mencegah tumpang tindih pekerjaan, meningkatkan efisiensi kerja, serta memastikan bahwa setiap kegiatan program dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam pendidikan, pembagian tugas juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme di kalangan pelaksana program.

Struktur organisasi merupakan kerangka formal yang menggambarkan hubungan kerja, garis komando, serta alur tanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan. Struktur organisasi yang jelas memudahkan koordinasi dan pengambilan keputusan, karena setiap pihak memahami posisi dan perannya dalam organisasi. Dalam manajemen program pendidikan, struktur organisasi biasanya mencakup pimpinan sebagai penanggung jawab utama, koordinator program, pelaksana kegiatan, serta tim pendukung. Kejelasan struktur organisasi menjadi landasan penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program dan menghindari konflik kewenangan.

³² Milatul Fatkhiyah, "MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2024): 22–33.

Koordinasi dalam pelaksanaan program merupakan aspek penting lain dari fungsi pengorganisasian. Koordinasi dilakukan untuk menyatukan berbagai kegiatan dan peran yang telah dibagi agar berjalan selaras menuju tujuan bersama. Dalam pendidikan, koordinasi dapat dilakukan melalui rapat rutin, komunikasi formal dan informal, serta mekanisme pelaporan yang teratur. Koordinasi yang baik akan memastikan bahwa setiap kegiatan program saling mendukung, tidak berjalan sendiri-sendiri, dan dapat menyesuaikan diri dengan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen program pendidikan berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan dan pelaksanaan. Melalui pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi yang tertata, serta koordinasi yang efektif, pengorganisasian memungkinkan program pendidikan dilaksanakan secara sistematis dan efisien. Dengan pengorganisasian yang baik, seluruh sumber daya pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan program dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³³

Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada upaya merealisasikan rencana dan struktur organisasi yang telah ditetapkan ke dalam tindakan nyata. Pada tahap ini, seluruh program pendidikan yang telah dirancang mulai dijalankan secara operasional dengan

³³ SHAILA AMALIA SUKMA ANGGRAINI AZIS, "IMPLEMENTASI FUNGSI ORGANIZING DI PESANTREN PESANTREN MAHASISWA AN-NAJAH PURWOKERTO)" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2020).

melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal. Actuating menjadi kunci keberhasilan manajemen program pendidikan karena perencanaan yang baik tidak akan bermakna tanpa pelaksanaan yang efektif.³⁴

Pelaksanaan program pendidikan mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan program dapat berupa kegiatan pembelajaran, pembinaan, pembiasaan, serta berbagai aktivitas pendukung lainnya. Pelaksanaan yang efektif menuntut adanya kesesuaian antara rencana dan praktik di lapangan, fleksibilitas dalam menghadapi kendala, serta komitmen dari seluruh pelaksana program. Dengan pelaksanaan yang terarah, program pendidikan dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam fungsi penggerakan. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah atau kepala madrasah, berperan mengarahkan, membimbing, dan menginspirasi seluruh pelaksana program agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan, memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dalam manajemen program pendidikan, kepemimpinan yang kuat akan mendorong keterlibatan aktif dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

³⁴ Muhamad Rizal Setiawan Uswatun Niswah, "IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DALAM PEMBINAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN Uswatun," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. April (2021): 115–32.

Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui penghargaan, pengakuan kinerja, pembinaan profesional, serta penciptaan suasana kerja yang positif. Dengan motivasi yang baik, pelaksana program akan memiliki semangat untuk berinovasi dan berkomitmen dalam menjalankan program pendidikan.

Peran sumber daya manusia menjadi aspek krusial dalam tahap pelaksanaan atau penggerakan. Guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya merupakan pelaksana utama program pendidikan. Kompetensi, sikap, dan komitmen sumber daya manusia sangat menentukan kualitas pelaksanaan program. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam fungsi *actuating*. Sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas akan mampu mengimplementasikan program pendidikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) dalam manajemen program pendidikan merupakan proses menggerakkan seluruh unsur organisasi agar bekerja secara optimal dalam menjalankan program. Melalui pelaksanaan program yang terarah, kepemimpinan yang efektif, motivasi yang kuat, serta dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, program pendidikan dapat dilaksanakan secara maksimal dan memberikan dampak positif bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Pengawasan/Evaluasi (Controlling)

Pengawasan dan evaluasi (controlling/evaluating) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan program pendidikan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini berperan penting dalam menjaga mutu dan efektivitas program, serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Melalui pengawasan dan evaluasi yang sistematis, pengelola pendidikan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan³⁵.

Pengawasan dalam manajemen program pendidikan diartikan sebagai proses pemantauan dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan program agar tetap berada pada jalur yang benar. Pengawasan dilakukan dengan membandingkan antara rencana dan pelaksanaan program, baik dari segi waktu, prosedur, maupun pencapaian target. Dalam konteks pendidikan, pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah, pengawas, maupun tim pengelola program melalui observasi kegiatan, supervisi pembelajaran, serta monitoring rutin terhadap pelaksanaan program. Pengawasan yang efektif bersifat preventif dan korektif, yaitu tidak hanya menemukan kesalahan, tetapi juga memberikan arahan dan solusi untuk perbaikan.

Evaluasi program merupakan proses penilaian secara sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil program pendidikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui

³⁵ Erwin Arianto, "FUNGSI CONTROLLING MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9 (2024): 883–92.

tingkat pencapaian tujuan program, efektivitas strategi yang digunakan, serta dampak program terhadap peserta didik dan lingkungan pendidikan. Dalam evaluasi program pendidikan, penilaian dapat mencakup aspek input, proses, dan output, seperti ketersediaan sumber daya, kualitas pelaksanaan kegiatan, serta perubahan sikap, perilaku, dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain tes, observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pemanfaatan hasil evaluasi merupakan tahap penting dalam fungsi controlling/evaluating. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Temuan evaluasi dapat menunjukkan kelebihan yang perlu dipertahankan serta kelemahan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi bahan refleksi bagi pengelola dan pelaksana program untuk melakukan penyesuaian strategi, penyempurnaan kegiatan, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi dalam manajemen program pendidikan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu yang berkelanjutan. Melalui pengawasan yang terarah dan evaluasi yang objektif, program pendidikan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasi tidak hanya berfungsi menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan.

2. ISMUBA

Program ISMUBA merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan Muhammadiyah yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, serta memiliki pemahaman ideologi kemuhammadiyahahan yang kuat. ISMUBA tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sistem pembinaan karakter Islami yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan di sekolah atau madrasah Muhammadiyah³⁶.

Pengertian ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahahan, dan Bahasa Arab)

ISMUBA merupakan akronim dari Al-Islam, Kemuhammadiyahahan, dan Bahasa Arab, yaitu mata pelajaran sekaligus program pendidikan khas yang dirancang dan dikembangkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Program ini diterapkan secara sistematis di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Keberadaan ISMUBA menjadi ciri pembeda utama pendidikan Muhammadiyah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, karena memadukan pembelajaran keagamaan, ideologi organisasi, serta penguatan kompetensi bahasa dalam satu kesatuan kurikulum yang terintegrasi³⁷.

³⁶ Ikhsan Intizam Fajri Mubarak, "Implementasi ISMUBA (Al-Islam Dan Kemuhammadiyahahan) Pada Pembelajaran Di SMKS Muhammadiyah 3 Weleri," *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)* 3, no. 2 (2025): 1–6.

³⁷ Waeni Nursayati, "PERAN ISMUBA (AL ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB BERORGANISASI DI SMA MUHAMMADIYAH PAKEM" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015).

Dalam implementasinya, ISMUBA tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran formal yang disampaikan di dalam kelas, tetapi juga berfungsi sebagai sistem pembinaan nilai dan karakter Islami yang menyatu dengan seluruh proses pendidikan di sekolah atau madrasah Muhammadiyah. Nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, ISMUBA menjadi bagian dari budaya pendidikan yang membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir siswa.

Secara konseptual, ISMUBA dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keislaman yang benar dan moderat, berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan manhaj Muhammadiyah. Selain itu, ISMUBA bertujuan menumbuhkan akhlak mulia sebagai wujud nyata dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik. Melalui pembelajaran Kemuhammadiyah, peserta didik diarahkan untuk memiliki identitas ke-Muhammadiyah yang kuat, memahami nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah, serta memiliki semangat dakwah, tajdid, dan kepedulian sosial.

Sementara itu, penguasaan dasar-dasar Bahasa Arab dalam ISMUBA berfungsi sebagai sarana untuk memahami sumber ajaran Islam secara lebih autentik, khususnya Al-Qur'an dan hadis. Bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai kemampuan linguistik semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya memperdalam pemahaman keislaman dan memperkuat keterkaitan peserta didik dengan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, ISMUBA berperan sebagai fondasi ideologis, spiritual, dan moral dalam pendidikan Muhammadiyah. Melalui pengelolaan dan pelaksanaan yang terencana dan berkelanjutan, ISMUBA diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, beretika, bermoral, dan siap berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah.

Komponen ISMUBA

Al-Islam

Komponen Al-Islam dalam ISMUBA berfokus pada pembelajaran ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan cakupan materi meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Pembelajaran Al-Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keislaman secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek akidah, peserta didik dibimbing untuk memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah SWT serta memahami dasar-dasar keimanan secara benar dan rasional. Pada aspek ibadah, pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah secara benar dan konsisten. Sementara itu, pada aspek akhlak dan muamalah, peserta didik dibina agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya, seperti kejujuran, tanggung

jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, Al-Islam berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah merupakan komponen ISMUBA yang bertujuan menanamkan pemahaman mengenai sejarah, ideologi, nilai-nilai, serta gerakan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang berorientasi pada dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diperkenalkan pada latar belakang berdirinya Muhammadiyah, pemikiran pendirinya, serta peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Pembelajaran Kemuhammadiyah menekankan pada nilai-nilai Islam berkemajuan, semangat tajdid (pembaruan), serta penguatan sikap kritis, moderat, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Selain itu, komponen ini juga mengembangkan nilai-nilai keorganisasian seperti kepemimpinan, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui Kemuhammadiyah, peserta didik diarahkan untuk memiliki identitas ke-Muhammadiyah yang kuat serta tumbuh sebagai kader dan warga Muhammadiyah yang berakhlak, berilmu, dan siap berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam ISMUBA berfungsi sebagai sarana penting untuk memahami sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadis, yang

menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama. Pembelajaran Bahasa Arab diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dasar berbahasa yang meliputi mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah) secara bertahap dan sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Selain berfungsi sebagai alat linguistik, pembelajaran Bahasa Arab juga memiliki dimensi religius dan kultural, yaitu menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an serta memperkuat pemahaman keislaman secara lebih mendalam. Dengan penguasaan dasar Bahasa Arab, peserta didik diharapkan mampu memahami istilah-istilah keislaman, teks-teks sederhana keagamaan, serta memiliki motivasi untuk memperdalam ajaran Islam secara langsung dari sumber aslinya.

Kedudukan ISMUBA dalam Pendidikan Muhammadiyah

Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, ISMUBA menempati kedudukan yang sangat strategis dan berfungsi sebagai ciri pembeda (distinctive feature) yang membedakan lembaga pendidikan Muhammadiyah dari lembaga pendidikan lainnya. ISMUBA bukan sekadar kumpulan mata pelajaran keagamaan, melainkan menjadi ruh, identitas, dan arah ideologis penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah. Melalui ISMUBA, nilai-nilai keislaman, kemuhammadiyah, dan pembentukan moral peserta didik diintegrasikan secara utuh dalam keseluruhan proses pendidikan.

Keberadaan ISMUBA menjadikan pendidikan Muhammadiyah memiliki karakter khas, yaitu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian

akademik, tetapi juga menekankan pembentukan iman, akhlak, dan kepribadian Islami yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. ISMUBA berperan sebagai penghubung antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, sehingga peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran sosial dan semangat dakwah.

Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah Muhammadiyah sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan dan implementasi ISMUBA. ISMUBA perlu dikelola secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan, hingga pengawasan dan evaluasi program. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa nilai-nilai ISMUBA tidak hanya diajarkan secara formal, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan budaya sekolah.

Dengan demikian, ISMUBA berperan sebagai fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Implementasi ISMUBA yang efektif tidak hanya memperkuat identitas sekolah Muhammadiyah, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk etika, moral, dan karakter Islami peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

Tujuan ISMUBA dalam Pendidikan Muhammadiyah

Tujuan utama penyelenggaraan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah membentuk peserta didik yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia sebagai landasan utama dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat. ISMUBA diarahkan untuk membangun kepribadian Islami yang utuh, yaitu keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Dengan kepribadian tersebut, siswa diharapkan mampu menjalani kehidupan secara bermakna sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Selain itu, ISMUBA bertujuan menumbuhkan sikap religius yang tercermin dalam kesadaran beribadah, ketaatan terhadap ajaran Islam, serta komitmen dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan pembiasaan dalam ISMUBA juga diarahkan untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kesalehan individual, tetapi juga kesalehan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam pembentukan etika dan moral siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Di samping pembinaan karakter, ISMUBA juga bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan keislaman yang relevan dengan perkembangan zaman. Melalui penguasaan materi Al-Islam, pemahaman nilai-nilai Kemuhammadiyah, serta kemampuan dasar Bahasa Arab, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, bersikap moderat, dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Hal ini penting agar siswa dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, ISMUBA memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu membentuk manusia muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berkemajuan. Dengan demikian, ISMUBA tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai sistem pembinaan nilai dan karakter yang integral dalam seluruh proses pendidikan, sehingga mampu mencetak generasi muslim yang unggul secara moral, intelektual, dan sosial.

Ruang Lingkup Program ISMUBA

Ruang lingkup Program ISMUBA mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan pembiasaan, yang saling terintegrasi dan melengkapi dalam upaya pembinaan etika dan moral peserta didik. Ketiga ruang lingkup tersebut dirancang sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab tidak hanya berlangsung pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku peserta didik³⁸.

1. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler ISMUBA dilaksanakan melalui proses pembelajaran formal di kelas yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Materi Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab disusun secara sistematis dengan

³⁸ Muhammad Irfandi Rahman, "PENGEMBANGAN KURIKULUM AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERORIENTASI KARAKTER RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

memperhatikan perkembangan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada aspek Al-Islam, pembelajaran menekankan pemahaman aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Pada aspek Kemuhammadiyah, peserta didik dibekali pengetahuan tentang sejarah, ideologi, dan gerakan Muhammadiyah, sedangkan pada aspek Bahasa Arab difokuskan pada penguasaan dasar-dasar bahasa untuk memahami sumber ajaran Islam. Pembelajaran intrakurikuler tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga mendorong penghayatan nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru ISMUBA diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap proses pembelajaran, baik melalui metode, contoh kasus, maupun refleksi nilai³⁹.

2. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai penguatan, pendalaman, dan pengayaan terhadap materi ISMUBA yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, namun tetap terencana dan terarah sebagai bagian dari program pendidikan madrasah. Bentuk kegiatan kokurikuler ISMUBA antara lain tahfidz Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), kegiatan da'i dan kultum, manasik haji, pesantren Ramadhan, serta peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Melalui kegiatan kokurikuler, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran Islam dan nilai-nilai kemuhammadiyah.

³⁹ Muhammad Irfandi Rahman, "PENGEMBANGAN KURIKULUM AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERORIENTASI KARAKTER RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius, keberanian tampil, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler menjadi sarana efektif untuk menjembatani teori dan praktik dalam pembinaan etika dan moral peserta didik.

ISMUBA sebagai Program Pembinaan Etika dan Moral

Pelaksanaan ISMUBA tidak terbatas pada proses pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan, kegiatan keagamaan, serta penguatan budaya sekolah yang bernuansa Islami. Pendekatan ini menegaskan bahwa ISMUBA diposisikan sebagai sistem pembinaan karakter yang menyeluruh, sehingga nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai ISMUBA dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin, seperti pelaksanaan salat berjamaah, pembiasaan doa bersama dan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran beragama, kedisiplinan ibadah, dan rasa tanggung jawab spiritual peserta didik. Selain itu, pembiasaan sikap disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta penerapan budaya sopan santun dan saling menghormati menjadi bagian penting dalam penanaman etika dan moral siswa.

Peran guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan (role model) juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi ISMUBA. Keteladanan

dalam sikap, tutur kata, kedisiplinan, dan interaksi sosial memberikan contoh nyata bagi peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut, peserta didik belajar tidak hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan rasakan dalam lingkungan sekolah.

Dengan pendekatan yang integratif antara pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, ISMUBA berfungsi sebagai instrumen yang efektif dalam pembinaan etika dan moral peserta didik. Nilai-nilai Islam tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan karakter yang melekat pada diri siswa. Oleh karena itu, implementasi ISMUBA yang menyeluruh mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif bagi pembentukan etika dan moral peserta didik secara berkelanjutan.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bagian penting dan strategis dalam Program ISMUBA karena bertujuan menanamkan nilai secara berkelanjutan dan konsisten melalui rutinitas ibadah dan perilaku religius. Bentuk pembiasaan meliputi pelaksanaan shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an, budaya disiplin, sikap sopan santun, serta pembiasaan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Melalui pembiasaan, nilai-nilai ISMUBA tidak hanya diajarkan dan dipraktikkan sesekali, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah atau madrasah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter peserta didik secara alami, sehingga etika dan moral Islami tertanam kuat dalam diri siswa

dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah⁴⁰.

3. Etika dan Moral

Pembinaan etika dan moral merupakan tujuan fundamental dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep etika dan moral menjadi landasan teoritis penting dalam menilai keberhasilan Program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

Pengertian Etika dan Moral

Etika secara etimologis berasal dari kata *ethos* yang bermakna kebiasaan, watak, adat, atau cara hidup yang melekat pada diri seseorang. Dalam pengertian terminologis, etika dipahami sebagai cabang ilmu filsafat yang mengkaji nilai-nilai, norma, dan prinsip moral yang dijadikan dasar untuk menilai baik dan buruk perilaku manusia. Etika tidak hanya menjelaskan perilaku manusia sebagaimana adanya, tetapi juga bersifat normatif, yaitu memberikan pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak secara benar dan bertanggung jawab

Dalam konteks pendidikan, etika berfungsi sebagai kerangka nilai yang membimbing peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Etika

⁴⁰ Muhammad Irfandi Rahman, "PENGEMBANGAN KURIKULUM AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERORIENTASI KARAKTER RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

membantu siswa memahami alasan moral di balik suatu tindakan, sehingga mereka tidak hanya berperilaku baik karena aturan atau sanksi, tetapi karena kesadaran dan pemahaman nilai. Oleh karena itu, pendidikan etika di sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu mengambil keputusan secara bijaksana, adil, dan bermoral dalam berbagai situasi kehidupan⁴¹.

Moral berasal dari kata *mos* atau *mores* yang berarti adat kebiasaan atau tata cara hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral merujuk pada perilaku nyata manusia yang dinilai baik atau buruk berdasarkan norma dan nilai sosial yang disepakati. Berbeda dengan etika yang bersifat reflektif dan teoritis, moral lebih bersifat praktis karena tampak secara langsung dalam sikap dan tindakan sehari-hari

Dalam pendidikan, moral dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan moral tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai, tetapi lebih pada pembentukan kebiasaan berperilaku baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial harus dilatihkan dan dibiasakan agar menjadi bagian dari kepribadian siswa⁴².

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa etika berfungsi sebagai kerangka penilaian dan pedoman normatif, moral sebagai wujud nyata perilaku

⁴¹ M Syahrani Jailani, "Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1 (2023): 24–29.

⁴² Roni Junaidi Asrulla, Ahmad Syukri, Maryani, Firdaus Jeka, "KONSEPSI ETIKA, MORAL, DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF HUMANISME," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 257–68.

manusia, dan moralitas sebagai tingkat penghayatan serta konsistensi perilaku tersebut. Ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, khususnya dalam konteks pendidikan, karena pembinaan etika dan moral peserta didik bertujuan tidak hanya membekali pemahaman nilai, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dan karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Hubungan Etika dan Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa

Etika dan moral merupakan dua konsep yang berbeda namun memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam pembentukan karakter siswa. Etika berperan sebagai landasan konseptual yang bersifat rasional dan reflektif dalam menentukan ukuran baik dan buruk suatu perbuatan. Etika memberikan prinsip, norma, serta pertimbangan nilai yang menjadi pedoman bagi individu dalam menilai suatu tindakan sebelum dilakukan. Dengan demikian, etika berfungsi sebagai arah dan kerangka berpikir moral yang membimbing seseorang dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Sementara itu, moral merupakan perwujudan konkret dari nilai-nilai etika dalam bentuk sikap dan perilaku nyata. Moral tampak dalam kebiasaan sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Jika etika berada pada tataran pemikiran dan nilai, maka moral berada pada tataran praktik dan tindakan. Dengan kata lain, etika memberikan prinsip tentang apa yang seharusnya dilakukan, sedangkan moral menunjukkan sejauh mana prinsip tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata individu.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan karakter, keterpaduan antara etika dan moral menjadi hal yang sangat penting. Pembinaan etika tanpa diikuti pembentukan moral hanya akan menghasilkan pemahaman nilai yang bersifat teoritis dan abstrak, sehingga sulit diukur dalam kehidupan nyata siswa. Sebaliknya, pembinaan moral tanpa dasar etika yang kuat dapat menyebabkan perilaku siswa berjalan tanpa arah nilai yang jelas, karena tindakan dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan atau tekanan lingkungan tanpa pemahaman mendalam mengenai alasan moral di baliknya.

Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus mampu mengintegrasikan pembinaan etika dan moral secara seimbang dan berkesinambungan. Proses pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membiasakan siswa untuk menginternalisasikan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi etika dan moral, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang baik dan benar, tetapi juga memiliki kesadaran, kemauan, dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, hubungan etika dan moral dalam pembentukan karakter siswa bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Etika menjadi fondasi nilai dan prinsip, sedangkan moral menjadi cerminan keberhasilan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlak, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial

Perbedaan dan Keterkaitan Etika dan Moral

Etika dan moral merupakan dua konsep yang memiliki perbedaan secara konseptual, namun saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Etika bersifat teoretis dan konseptual, karena berfungsi sebagai kajian ilmiah dan reflektif mengenai nilai-nilai, prinsip, serta norma yang menentukan baik dan buruk suatu perbuatan. Etika memberikan dasar pemikiran yang rasional dan sistematis tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemanusiaan. Sebaliknya, moral bersifat praktis dan aplikatif, karena merujuk pada perilaku nyata individu dalam kehidupan sehari-hari. Moral menunjukkan bagaimana nilai-nilai etis yang bersifat normatif tersebut diwujudkan dalam tindakan, kebiasaan, dan sikap konkret. Dengan kata lain, moral menjadi manifestasi langsung dari pemahaman etika dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan dinilai dalam konteks sosial⁴³.

Dalam konteks pendidikan, etika berperan sebagai pedoman normatif dalam perumusan tujuan pendidikan, penyusunan kurikulum, serta perancangan program pembinaan peserta didik. Etika memberikan arah nilai yang menjadi dasar bagi pengembangan karakter dan pembentukan kepribadian siswa. Sementara itu, moral berfungsi sebagai indikator keberhasilan dari pelaksanaan program pendidikan

⁴³ Faishal Muhammad Farid, "PERBEDAAN ETIKA DAN MORAL SISWA DALAM BERINTERAKSI DENGAN GURU SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023).

tersebut, karena tercermin dalam perilaku siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan⁴⁴.

Keterkaitan antara etika dan moral menunjukkan bahwa pembinaan etika tanpa pembentukan moral akan bersifat abstrak dan tidak berdampak nyata, karena nilai-nilai yang diajarkan tidak diwujudkan dalam perilaku. Sebaliknya, pembinaan moral tanpa landasan etika yang jelas akan kehilangan arah nilai, karena tindakan yang dilakukan tidak memiliki dasar normatif yang kuat. Oleh karena itu, pembinaan etika dan moral harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Etika dan Moral Siswa dalam Konteks Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, etika dan moral siswa dapat diukur melalui berbagai indikator perilaku yang tampak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah atau madrasah. Indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana nilai-nilai etika dan moral telah dipahami, diinternalisasikan, dan diwujudkan oleh peserta didik dalam bentuk sikap dan perilaku. Salah satu indikator utama adalah sikap hormat kepada guru dan tenaga kependidikan. Sikap ini tercermin dalam tutur kata yang santun, sikap sopan, serta kepatuhan terhadap arahan dan nasihat pendidik. Penghormatan terhadap guru

⁴⁴ Muhammad Alfarras Bintang, "Kedudukan Etika , Moral Dan Hukum," *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, no. November (2023): 1–20, doi:10.11111/dassollen.xxxxxxx.

menunjukkan kesadaran etis siswa dalam memposisikan guru sebagai figur teladan dan pembimbing dalam proses pendidikan, sekaligus mencerminkan nilai adab yang menjadi bagian penting dalam tradisi pendidikan Islam⁴⁵.

Kedisiplinan siswa juga menjadi indikator penting dalam menilai etika dan moral. Kedisiplinan terlihat dari ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar, kehadiran di kelas, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta kepatuhan terhadap jadwal dan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sikap disiplin mencerminkan tanggung jawab, komitmen, dan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Indikator berikutnya adalah sopan santun dalam pergaulan, baik dengan teman sebaya maupun dengan seluruh warga madrasah. Sopan santun menunjukkan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara etis, menghargai perbedaan, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Perilaku ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai moral seperti saling menghormati, empati, dan kerja sama⁴⁶.

Kepatuhan terhadap aturan madrasah merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kesadaran moral dan tanggung jawab siswa sebagai peserta didik. Kepatuhan ini tidak hanya didasarkan pada rasa takut terhadap sanksi, tetapi lebih pada kesadaran akan pentingnya aturan sebagai sarana menjaga ketertiban dan

⁴⁵ Sri Wahyuningsih, "KONSEP ETIKA DALAM ISLAM," 2022.

⁴⁶ Eufasia Ence et al., "Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah" 2, no. 2 (2025): 247–60.

kenyamanan bersama. Siswa yang memiliki kesadaran moral yang baik akan mematuhi aturan secara sukarela dan konsisten⁴⁷.

Selain indikator-indikator tersebut, perilaku religius menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan pembinaan etika dan moral siswa di madrasah. Perilaku religius tercermin dalam konsistensi melaksanakan ibadah, kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Perilaku ini menunjukkan keterpaduan antara dimensi spiritual dan sosial dalam diri siswa, yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut secara keseluruhan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat keberhasilan pembinaan etika dan moral siswa melalui program pendidikan di sekolah atau madrasah.

Hubungan Etika dan Moral dalam Pembentukan Karakter Siswa

Etika dan moral merupakan dua konsep yang berbeda namun memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam pembentukan karakter siswa. Etika berperan sebagai landasan konseptual yang bersifat rasional dan reflektif dalam menentukan ukuran baik dan buruk suatu perbuatan. Etika memberikan prinsip, norma, serta pertimbangan nilai yang menjadi pedoman bagi individu dalam menilai suatu tindakan sebelum dilakukan. Dengan demikian, etika berfungsi sebagai arah dan kerangka berpikir moral yang membimbing seseorang dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

⁴⁷ Eufrasia Ence et al., "Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah" 2, no. 2 (2025): 247–60.

Sementara itu, moral merupakan perwujudan konkret dari nilai-nilai etika dalam bentuk sikap dan perilaku nyata. Moral tampak dalam kebiasaan sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Jika etika berada pada tataran pemikiran dan nilai, maka moral berada pada tataran praktik dan tindakan. Dengan kata lain, etika memberikan prinsip tentang apa yang seharusnya dilakukan, sedangkan moral menunjukkan sejauh mana prinsip tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata individu.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan karakter, keterpaduan antara etika dan moral menjadi hal yang sangat penting. Pembinaan etika tanpa diikuti pembentukan moral hanya akan menghasilkan pemahaman nilai yang bersifat teoritis dan abstrak, sehingga sulit diukur dalam kehidupan nyata siswa. Sebaliknya, pembinaan moral tanpa dasar etika yang kuat dapat menyebabkan perilaku siswa berjalan tanpa arah nilai yang jelas, karena tindakan dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan atau tekanan lingkungan tanpa pemahaman mendalam mengenai alasan moral di baliknya.

Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus mampu mengintegrasikan pembinaan etika dan moral secara seimbang dan berkelanjutan. Proses pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membiasakan siswa untuk menginternalisasikan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi etika dan moral, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang baik dan benar, tetapi juga memiliki kesadaran, kemauan, dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, hubungan etika dan moral dalam pembentukan karakter siswa bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Etika menjadi fondasi nilai dan prinsip, sedangkan moral menjadi cerminan keberhasilan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlak, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Perkembangan Moral Peserta Didik

Perkembangan moral peserta didik merupakan suatu proses bertahap yang berlangsung seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun spiritual. Perkembangan moral tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup tingkat kematangan berpikir, kemampuan mengendalikan emosi, serta kesadaran spiritual peserta didik. Seiring bertambahnya usia dan pengalaman belajar, peserta didik mulai mampu memahami nilai-nilai moral, mempertimbangkan konsekuensi suatu tindakan, serta membedakan antara perilaku yang baik dan buruk secara lebih rasional.

Selain faktor internal, perkembangan moral peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal pembentukan moral melalui pola asuh, keteladanan orang tua, serta nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Lingkungan sekolah berperan sebagai ruang sosial yang strategis dalam memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai moral melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, serta budaya sekolah yang berlaku. Sementara itu, lingkungan

masyarakat turut memberikan pengaruh melalui norma sosial, kebiasaan, serta dinamika kehidupan sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan perkembangan moral peserta didik secara terencana dan berkelanjutan. Pendidikan moral tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, penegakan aturan yang mendidik, serta pembiasaan perilaku positif. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami norma yang berlaku, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku nyata.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perkembangan moral peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga dari aspek keikhlasan, kesadaran batin, dan konsistensi dalam menjalankan perilaku baik. Moralitas dalam Islam berakar pada kesadaran iman dan tanggung jawab kepada Allah SWT, sehingga perilaku baik tidak semata-mata dilakukan karena pengawasan atau sanksi, tetapi karena dorongan nilai dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, pendidikan moral dalam Islam menekankan pentingnya penanaman nilai secara menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan dari pendidik agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Pendidikan Etika dan Moral sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan etika dan moral merupakan inti dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian utuh, seimbang antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan etika dan moral diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran moral peserta didik, membangun sikap tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan dalam membedakan dan memilih tindakan yang baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan etika dan moral, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata.

Proses pendidikan etika dan moral dilaksanakan melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan, bimbingan dan pendampingan peserta didik, serta keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Guru memiliki peran penting sebagai figur teladan (*role model*) yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral dalam sikap, tutur kata, serta perilaku sehari-hari. Keteladanan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moral karena peserta didik belajar tidak hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan rasakan dalam lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan etika dan moral peserta didik menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), serta hubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan etika dan moral harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam kegiatan

intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga mampu membentuk karakter religius, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial, sehingga nilai-nilai etika dan moral Islami tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

6. Sistematika Pembahasan

BAB I diawali dengan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul Manajemen Program ISMUBA dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan kajian pustakadan Landasan Teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan metodologi penelitian yang membahas tentang Pendekatan dan Jenis penelitian, Latar Penelitian/Setting Penelitian, Data dan Sumber Data, Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Analisis Data.

BAB III berisikan gambaran umum lokasi penelitian yang memberikan data tentang profil dan sejarah lokasi penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, dan Program ISMUBA.

BAB IV menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan pembahasan hasil pengelolaan program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

BAB V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan saran untuk pengelolaan program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen Program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Program ISMUBA di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program disusun berdasarkan visi dan misi madrasah, kebijakan Persyarikatan Muhammadiyah, serta kebutuhan pembinaan etika dan moral siswa. Pengorganisasian program melibatkan seluruh unsur madrasah dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta didukung oleh koordinasi dan komunikasi yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan Program ISMUBA dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sementara pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas program sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Strategi yang diterapkan dalam Program ISMUBA menekankan pada pembiasaan nilai-nilai keislaman, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, serta integrasi nilai etika dan moral dalam seluruh aktivitas madrasah. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah seperti salat dhuha berjamaah, doa dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan infak

Jumat, anjuran puasa sunnah, serta kegiatan ekstrakurikuler keislaman seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai teladan (role model) dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika pergaulan, sehingga nilai-nilai ISMUBA tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil pelaksanaan Program ISMUBA menunjukkan adanya peningkatan etika dan moral siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Perubahan positif tersebut terlihat dari meningkatnya perilaku religius, kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, tanggung jawab akademik dan sosial, serta sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Budaya religius madrasah, seperti pembiasaan ibadah dan penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam), semakin menguat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, Program ISMUBA terbukti berperan strategis sebagai instrumen pembinaan karakter Islami dalam meningkatkan etika dan moral siswa melalui pengelolaan program yang terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terawasi dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen Program ISMUBA dalam meningkatkan etika dan moral siswa di MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penguatan Manajemen Program

Pengelolaan Program ISMUBA perlu terus diperkuat secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan pembinaan etika dan moral siswa dapat tercapai secara optimal.

2. Konsistensi Pelaksanaan dan Keteladanan

Seluruh warga madrasah diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam melaksanakan kegiatan ISMUBA serta menampilkan keteladanan dalam sikap dan perilaku, sehingga nilai-nilai Islami dapat terinternalisasi secara nyata dalam kehidupan siswa.

3. Penguatan Sinergi Madrasah dan Lingkungan

Kerja sama antara madrasah, orang tua, dan lingkungan sekitar perlu terus ditingkatkan agar pembinaan etika dan moral siswa tidak hanya berlangsung di madrasah, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari di luar madrasah.

4. Pengembangan Program secara Adaptif

Program ISMUBA perlu dikembangkan secara adaptif sesuai dengan dinamika perkembangan peserta didik dan tantangan sosial yang dihadapi, sehingga tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.

5. Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji manajemen Program ISMUBA dengan pendekatan dan konteks yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran ISMUBA dalam pembinaan etika dan moral peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adminwarta. “Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta - KEMEROSOTAN MORAL MELANDA PEMUDA.” *Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta*, 2025. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/1322>.
- Alam, M Syahrul Qhodi, Rahmadani Akbar, M Faqih Syifa, Muhammad Fikri, and Noor Fadjri. “Peran Guru ISMUBA Dalam Penanaman Karakter Religius Untuk Mencegah Dekadensi Moral Siswa” 14, no. 3 (2025): 5097–5110. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2586/1233>.
- Arianto, Erwin. “FUNGSI CONTROLLING MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9 (2024): 883–92.
- Arifah, Yushi. “MANAJEMEN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.” PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2023.
- Asrulla, Ahmad Syukri, Maryani, Firdaus Jeka, Roni Junaidi. “KONSEPSI ETIKA, MORAL, DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF HUMANISME.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 257–68.
- Astutik, Yuli, Muh Nur, Islam Nurdin, Sunan Uin, and Yogyakarta Kalijaga. “Aktualisasi Kurikulum Ismuba Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta” 08, no. September (2023).

AZIS, SHAILA AMALIA SUKMA ANGGRAINI. “IMPLEMENTASI FUNGSI ORGANIZING DI PESANTREN PESANTREN MAHASISWA AN-NAJAH PURWOKERTO).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2020.

Badrudin ARK, S.Ag., M.S.I. Wawancara Kepala Madrasah (2025).

Bagus, Janur M. “Hardiknas 2025, Pendidikan Di Tengah Kemerostan Moral Dan Etika - Cakrawala.” *Cakrawala.Co*, 2026.
<https://www.cakrawala.co/opini/77515073016/hardiknas-2025-pendidikan-di-tengah-kemerostan-moral-dan-etika>.

Bintang, Muhammad Alfarras. “Kedudukan Etika , Moral Dan Hukum.” *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, no. November (2023): 1–20.
 doi:10.11111/dassollen.xxxxxxx.

Citra Ayesya Putri, S. Pd. “Wawancara Guru BK.” Yogyakarta, 2025.

Dayusman, Edo Alyizar. “Implementasi Penilaian Otentik Sikap Dalam Kurikulum Ismuba.” *Implementasi Penilaian Otentik Sikap Dalam Kurikulum Ismuba* 6, no. 2 (2023): 111–22. doi:10.32528/tarlim.v6i2.805.

Eka Supriatna, S.Pd.I. “Wawancara Waka Kesiswaan.” Yogyakarta, 2025.

Ence, Eufrasia, Fadil Mas, Marselina Tonis, and Emilia Waha Payong.

“Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah” 2, no. 2 (2025): 247–60.

Euis Hidayati., S.Pd.I., M.Pd. “Wawancara Waka Kurikulum.” Yogyakarta, 2025.

Fajri Mubarok, khsan Intizam. “Implementasi ISMUBA (Al-Islam Dan Kemuhammadiyah) Pada Pembelajaran Di SMKS Muhammadiyah 3 Weleri.” *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)* 3, no. 2 (2025): 1–6.

Farid, Faishal Muhammad. “PERBEDAAN ETIKA DAN MORAL SISWA DALAM BERINTERAKSI DENGAN GURU SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BLITAR.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023.

Fatkhiyah, Milatul. “MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2024): 22–33.

Hayatunnisa, Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa, and Nor Azizah. “Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 2 (2024).

<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/765/779>

Idris, Mufidah, Muh Raifadhil Hidayat, and M Aqila Dzakwan Yusrin.

“PENDIDIKAN MORAL DAN ETIKA MENGUKIR KARAKTER UNGGUL DALAM PENDIDIKAN.” *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 3 (2023): 69–76.

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/IJOCE/article/view/8195/5033>.

Jailani, M Syahrani. “Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1 (2023): 24–29.

Karangkajen, Tim MTs Muhammadiyah. “Sejarah Sekolah MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta,” 2024. <https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/sejarah-sekolah/>.

———. “Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta,” n.d. <https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/struktur-organisasi/>.

———. “VISI DAN MISI MTS MUHAMMADIYAH UNGGULAN KARANGKAJEN,” 2024. <https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/visi-misi/>.

M. Jakfar, M.Pd.I. “Wawancara Waka Ismuba.” Yogyakarta, 2025.

Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, Lilis Fikriya Umami. “PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Moh.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2021): 146–60.

Mufti, Umam, and Hendro Widodo. “Kurikulum ISMUBA Di SD Muhammadiyah Banguntapan.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 2, no. 1 (2021): 85. doi:10.26555/jiei.v2i1.906.

Nur Zazin. “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam.” *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, 2018.

Nursayati, Waeni. “PERAN ISMUBA (AL ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB BERORGANISASI DI SMA MUHAMMADIYAH PAKEM.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015.

- Pengembang, Tim. "Buku Hasil Rapat Kerja Tahunan." Yogyakarta, 2025.
- Pri Mulyono, Titik Haryati. "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan." *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI* 4 (2023).
- Radjfi, Mochamad Syaughy. "MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN MUTU LULUSAN (Studi Kasus Di Universitas Darussalam Gontor)." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2020.
- Rahman, Husain Abdul. "PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR." PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR, 2023.
- Rahman, Muhammad Irfandi. "PENGEMBANGAN KURIKULUM AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERORIENTASI KARAKTER RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- RATNASARI, EKA. "MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PAI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PALOPO." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALOPO, 2020.
- Rohimah, Siti, and Yulia Tri Samiha. "Internalisasi Nilai – Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program ISMUBA Di SD Muhammadiyah 1 Palembang." *Muaddib : Islamic Education Journal* 3, no.

2 (2020): 73–80.

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/96233457/401542232-libre.pdf?1671771434=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DInternalisasi_Nilai_nilai_Agama_Islam_da.pdf&Expires=1767893519&Signature=bIyAmkkHFxiqoctbyafe8hINoh67lQ-glwmrabAd~MAha-n595nd~YFQKq~-dnz2zaPgr6tvCjOO4L25GnOi-L3xrUQxXfmHd67TBhtnjPbe~DiGiEYD91UXHt5NzcYoy-nKrY-TJqJxQVQShoL4ps4TkWWKtUdRlaKrETSDDMaWI~qczPaZRO1xpKpPYQkqn0mddrKlpZHxX9dmZRpEy1CigaGO07ewYhd-oYINA9rqnv4LsjIRLSLYsuac27Bz-1NYUMBCns-WqlreBCZAMroGXM3g4XWYU~9Gc~Xr2-65kYp3MS5AzICZGj6fvz8AxSdTLdxKwREsTJDoL8s1Tg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

Siswo, Sareh, and Setyo Wibowo. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN, DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2017.

Sudiar, Yuanda Fracitilia, M Rafi Al-ghifari, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Info Article, and Creative Commons. "PERAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU." *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner* 4, no. 02 (2025): 100–116.

Syafiq, Naufal. “Krisis Stabilitas Etika Dan Moral Pemuda Bangsa _ Realitas Atau Kekhawatiran_ _ Kumparan.” *Kumparan*, 2024.

<https://kumparan.com/naufal-syafiq/krisis-stabilitas-etika-dan-moral-pemuda-bangsa-realitas-atau-kekhawatiran-23hGDy3ASH6/full>.

Triyanto, Joko. “MANAJEMEN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAI’AH MUHAMMADIYAH INNOVATIVE GONILAN KARTASURA,” 2016.

Ulinuha, M Taufiq. “Etika Dan Moralitas Kulturalnya Muhammadiyah _ Muhammadiyah Jateng.” *PWM Jateng*, 2024. <https://pwmjateng.com/etika-dan-moralitas-kulturalnya-muhammadiyah/>.

UNP, Toto Sugiarto. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Prof. Sugiono,” n.d.

Uswatun Niswah, Muhamad Rizal Setiawan. “IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DALAM PEMBINAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN Uswatun.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. April (2021): 115–32.

Wahyu Eko Santoso, S.Pd. “Wawancara Waka Humas.” Yogyakarta, 2025.

Wahyudi, Agus. “AIK Harus Membentuk Etika Moral, Bukan Sekadar Ritual - PWMU.” *PWMU.CO*, 2025. <https://pwmu.co/aik-harus-membentuk-etika-moral-bukan-sekadar-ritual/>.

Wahyuningsih, Sri. “KONSEP ETIKA DALAM ISLAM,” 2022.

